

EVALUASI TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI DI SAMARINDA TERHADAP PRAKTEK PENCEGAHAN COVID-19

Vivi Trisnowati¹, Achmad Kadri Ansyori^{1*}, Octaviana Maria Simbolon²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda

Email : achmad.kadri.ansyori@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease declared a global pandemic by WHO. The prevalence of COVID-19 in Indonesia is high. According to the collected data, there is an increase of cases occurring in Samarinda, where most of the infections are asymptomatic. The spreads occur at universities or colleges. This study aims to evaluate the knowledge and attitudes of pharmacy students in Samarinda toward COVID-19 prevention practices. This study uses a questionnaire as a data collection tool. The number of verified respondents was 336 respondents. The characteristics of respondents in this study are 80.7% female, 69.6% aged between 17 and 20 years, and 58.3% living in Samarinda. About 66.1% of students come from a private university, and 33.0% are currently studying in the second semester. About 98.8% of students have received information about COVID-19 and its prevention method. About 54.2% of students have attended seminars or lectures about COVID-19 and its prevention methods. The knowledge and attitude level of pharmacy students in Samarinda towards COVID-19 are good. The COVID-19 prevention practices of pharmacy students in Samarinda are excellent. Pharmacy students' knowledge and attitudes towards COVID-19 in Samarinda are highly related to COVID-19 prevention practice. The semester level has taken by students of the pharmacy study program in Samarinda and whether or not students have received information about COVID-19 contributed to the level of knowledge about COVID-19.

Keywords : COVID-19, knowledge, attitudes, prevention practices, questionnaire

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019⁽¹⁾⁽²⁾. Corona virus jenis baru tersebut awalnya disebut 2019-nCoV, kemudian dinamai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*

(SARS-CoV-2). Beberapa bulan kemudian virus ini menyebar ke seluruh dunia. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada tanggal 9 Maret 2020⁽³⁾⁽⁴⁾.

COVID-19 dinyatakan sebagai bencana nonalam berupa wabah penyakit yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia⁽¹⁾. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan meningkatnya

kasus COVID-19 di Samarinda, dimana sebagian besar merupakan kasus *asymptomatic* atau Orang Tanpa Gejala (OTG) dan adanya potensi penularan di lingkungan perguruan tinggi⁽⁵⁾⁽⁶⁾.

Mahasiswa termasuk masyarakat yang rentan terhadap COVID-19. Menurut data Satgas COVID-19, masyarakat dengan kelompok umur 19-30 tahun (24,72%), adalah masyarakat yang paling rentan terhadap infeksi COVID-19, setelah kelompok umur 31-45 tahun (30,56%). Hal ini disebabkan karena kedua kelompok tersebut merupakan kelompok yang mempunyai interaksi dan mobilitas yang tinggi⁽⁷⁾.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*) atau tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19⁽¹⁾⁽³⁾.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang empat belas hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Akan tetapi, seseorang bisa terinfeksi atau membawa virus corona tanpa menunjukkan gejala⁽¹⁾⁽³⁾.

Protokol kesehatan yang direkomendasikan untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin⁽¹⁾⁽³⁾.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang evaluasi tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi farmasi di Samarinda tentang COVID-19 terhadap praktek pencegahan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental berupa survey dengan analisis data secara deskriptif kuantitatif.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan praktek pencegahan COVID-19 pada mahasiswa program studi farmasi pada lima perguruan tinggi di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berisi tiga puluh dua pernyataan yang terdiri dari dua belas pernyataan yang mengukur pengetahuan responden tentang penyebab, cara penularan, cara pencegahan dan cara pengobatan COVID-19, sepuluh pernyataan yang mengukur sikap yang dipilih responden terhadap persepsi atau mitos yang berkembang di masyarakat tentang COVID-19 dan pencegahannya, dan sepuluh pernyataan mengukur praktek pencegahan COVID-19 responden yang sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Teknik skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala *likert*. Kuesioner menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban

dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau sikap yang diungkapkan dengan skor.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan praktek pencegahan COVID-19 responden dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 1. Kategori Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pencegahan COVID-19 Responden

Skor		
Interval		Kategori
3,25 < x	4,00	Sangat Baik
2,50 < x	3,25	Baik
1,75 < x	2,50	Kurang
1,00 < x	1,75	Sangat Kurang

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi farmasi pada lima perguruan tinggi di Samarinda berdasarkan data pelaporan tahun 2019 (semester genap) dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 1858 mahasiswa⁽⁸⁾.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Untuk menentukan besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah populasi

e = tingkat kepercayaan yang ditetapkan (dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%)

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 329 mahasiswa.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, varians, dan tabel frekuensi yang dilengkapi persentase.

Statistika inferensial yang digunakan untuk melakukan generalisasi nilai rata-rata sampel ke nilai rata-rata populasi adalah pendugaan interval menggunakan statistic *t*. Statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu terhadap variabel lain yang disebabkan oleh suatu faktor yang terdiri dari beberapa level faktor yang

Jumlahnya berhingga menggunakan Uji *Analysis of Varians* (ANOVA) jika data terdistribusi normal atau Uji *U Mann Withney* dan Uji *Kruskal Wallis* jika data tidak terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa program studi farmasi yang merupakan sampel penelitian ini pada bulan Februari 2021. Jumlah responden yang terverifikasi dalam penelitian ini sebanyak 336 responden yang berasal dari program studi farmasi baik diploma tiga maupun sarjana pada lima perguruan tinggi di Samarinda. Penggolongan karakteristik responden disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 80,7% responden berjenis kelamin perempuan dan 19,3% responden

berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena jurusan farmasi lebih

banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki⁽⁹⁾.

Tabel 2.Karakteristik Responden

Penggolongan Karakteristik	Parameter	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	65	19,3
	Perempuan	271	80,7
Usia (tahun)	17 - 20 tahun	234	69,6
	21 - 25 tahun	89	26,5
	> 25	13	3,9
Domisili	Samarinda	196	58,3
	Luar Samarinda	140	41,7
Jenis Perguruan Tinggi	Negeri	114	33,9
	Swasta	222	66,1
Semester yang sedang ditempuh responden	Semester II	111	33,0
	Semester IV	70	20,8
	Semester VI	102	30,4
	Semester VIII	53	15,8
Responden pernah memperoleh informasi tentang COVID-19 dan metode pencegahannya	Pernah	332	98,8
	Tidak Pernah	4	1,2
Responden pernah mengikuti seminar atau penyuluhan tentang COVID-19 dan metode pencegahannya	Pernah	182	54,2
	Tidak Pernah	154	45,8

Sebanyak 69,6% responden berusia 17-20 tahun dan 26,5% responden berusia 21-25 tahun. Berdasarkan kelompok usia menurut Depkes RI (2009), kedua kelompok usia ini termasuk dalam kelompok usia remaja akhir, sedangkan 3,9% responden berusia >25 tahun yang termasuk dalam kelompok usia dewasa awal. Data Satgas COVID-19 menyebutkan bahwa hingga minggu kedua bulan Februari 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kalimantan Timur adalah 49.172 kasus. Jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di

Samarinda adalah 9.728 kasus (19,78% kasus di Kalimantan Timur). Kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Samarinda tersebut merupakan kasus tertinggi kedua di Kalimantan Timur setelah Balikpapan. Menurut data Satgas COVID-19 tersebut, masyarakat di Kalimantan Timur dengan kelompok umur 19-30 tahun (29,06%), adalah masyarakat yang paling rentan terhadap infeksi COVID-19, setelah kelompok umur 31-45 tahun (35,52%). Hal ini disebabkan karena kedua kelompok tersebut merupakan kelompok yang mempunyai interaksi dan mobilitas yang tinggi⁽¹⁰⁾.

Sebanyak 58,3% responden berdomisili di Samarinda dan 41,7% responden berdomisili di luar Samarinda. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), menyebutkan ketentuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yang bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua⁽¹¹⁾. Hal inilah yang menyebabkan walaupun responden terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi di Samarinda, tetapi mahasiswa yang berasal dari luar Samarinda mengikuti pembelajaran daring dari daerahnya masing-masing.

Sebanyak 33,9% responden berasal dari perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Mulawarman, dan 66,1% responden berasal dari empat perguruan tinggi swasta yaitu : Universitas Nahdhatul Ulama Kalimantan Timur, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu. Sebanyak 33,0% responden sedang menjalani pendidikan pada semester II, 20,8% responden pada semester IV, 30,4% responden pada semester VI, dan 15,8% responden pada semester VIII.

Sebanyak 98,8% responden pernah memperoleh informasi tentang

pandemi COVID-19 dan metode pencegahannya, sedangkan 1,2% responden belum pernah memperoleh informasi tentang pandemi COVID-19 dan metode pencegahannya. Informasi yang dimaksud diperoleh dari media sosial (Whatapps/ Facebook/ Twitter/ Instagram), media Televisi/ Koran/ Buletin, dan Laman Gugus Tugas Penanggulangan COVID-19. Sebanyak 54,2% responden pernah mengikuti pernah mengikuti seminar atau penyuluhan tentang pandemi COVID-19 dan metode pencegahannya, dan 45,8% responden tidak pernah mengikuti seminar tersebut.

Pengukuran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktek Responden tentang COVID-19 dan Pencegahannya

Tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 dan pencegahannya dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua belas pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Responden tentang COVID-19 dan Pencegahannya

Skor	Jumlah Responden (%)
Interval	Kategori
3,25 < x 4,00	Sangat Baik 38 11,3
2,50 < x 3,25	Baik 292 86,9
1,75 < x 2,50	Kurang 6 1,8
1,00 < x 1,75	Sangat Kurang 0 0,0
Total	336 100,0

Sikap responden terhadap COVID-19 dan pencegahannya pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Sikap Responden terhadap COVID-19 dan Pencegahannya

Skor		Jumlah (%) Responden		
Interval	Kategori			
3,25 < x 4,00	Sangat Baik	156	46,4	
2,50 < x 3,25	Baik	176	52,4	
1,75 < x 2,50	Kurang	4	1,2	
1,00 < x 1,75	Sangat Kurang	0	0,0	
Total		336	100,0	

Praktek responden dalam pencegahan COVID-19 dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sembilan pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Praktek Responden dalam Pencegahan COVID-19

Skor		Jumlah (%) Responden		
Interval	Kategori			
3,25 < x 4,00	Sangat Baik	189	56,3	
2,50 < x 3,25	Baik	146	43,5	
1,75 < x 2,50	Kurang	1	0,3	

1,00 < x 1,75	Sangat Kurang	0	0,0
Total		336	100,0

Uji Pendugaan Interval Nilai Rata-rata Populasi

Hasil pengujian pendugaan interval nilai rata-rata populasi menunjukkan bahwa:

1. Pengetahuan mahasiswa program studi farmasi di Samarinda tentang COVID-19 termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 2,97 sampai 3,02.
2. Sikap mahasiswa program studi farmasi di Samarinda terhadap COVID-19 termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 3,18 sampai 3,25.
3. Praktek pencegahan COVID-19 mahasiswa program studi farmasi di Samarinda termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 3,31 sampai 3,39.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada ketiga variabel menggunakan statistika *Kolmogorov Smirnov* dan taraf signifikan pengujian =0,05. Hasil pengujian disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i> ^a		
	Stat.	df	Sig.
Pengetahuan	0,127	336	0,000
Sikap	0,105	336	0,000
Praktek	0,121	336	0,000

Hasil pengujian normalitas data pada variabel pengetahuan, sikap dan praktek pencegahan COVID-19 menunjukkan ketiganya tidak dapat

diasumsikan berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga untuk menguji hubungan antar variabel di populasi digunakan statistika nonparametrik, yaitu Uji *U Mann Withney* dan Uji *Kruskal Wallis*.

Analisis Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Sikap Responden terhadap COVID-19

Pengujian hubungan pengetahuan responden terhadap sikap responden terhadap COVID-19 menggunakan statistika *Kruskal Wallis* dan taraf signifikan pengujian =0.05. Hasil pengujian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Sikap Responden terhadap COVID-19

<i>Test Statistics^{a,b}</i>	
PENGETAHUAN * SIKAP	
Chi-Square	39,164
Df	2
Asymp. Sig.	0,000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa taraf signifikan statistika kurang dari taraf signifikan pengujian ($p < 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang COVID-19 dan pencegahannya memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap responden terhadap COVID-19.

Tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikapnya pada suatu hal⁽¹²⁾. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmani *et al* (2020) menyatakan bahwa sikap masyarakat yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang rendah

tentang COVID-19, dan sikap masyarakat yang baik lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi⁽¹³⁾. Peng *et al* (2020) dalam hasil penelitiannya juga mengemukakan bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif dalam pencegahan COVID-19⁽¹⁴⁾.

Analisis Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Praktek Pencegahan COVID-19 Responden

Pengujian hubungan pengetahuan responden terhadap praktek pencegahan COVID-19 responden menggunakan statistika *Kruskal Wallis* dan taraf signifikan pengujian =0.05. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa taraf signifikan statistika kurang dari taraf signifikan pengujian ($p < 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang COVID-19 dan pencegahannya memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktek pencegahan COVID-19 responden.

Tabel8. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Praktek Pencegahan COVID-19 Responden

<i>Test Statistics^{a,b}</i>	
PENGETAHUAN * PRAKTEK	
Chi-Square	40,063
df	2
Asymp. Sig.	0,000

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Peng *et al* (2020) menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi sarjana di Cina memahami informasi dasar, memiliki sikap positif dan

mempresentasikan praktik proaktif terhadap wabah COVID-19⁽¹⁴⁾. Hal yang berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian Salman (2020), yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dan karyawan perguruan tinggi di Pakistan memiliki pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19 yang memuaskan, namun praktek preventif mereka terkait dengan penyakit tersebut masih kurang memadai⁽¹⁵⁾.

Analisis Hubungan Sikap Responden terhadap Praktek Pencegahan COVID-19 Responden

Pengujian hubungan sikap responden terhadap praktek pencegahan COVID-19 responden menggunakan statistika *Kruskal Wallis* dan taraf signifikan pengujian =0.05. Hasil pengujian disajikan pada tabel 9.

Hasil pengujian menunjukkan bahwataraf signifikan statistika kurang dari taraf signifikan pengujian ($p < 0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa sikap responden terhadap COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktek pencegahan COVID-19 responden.

Tabel 9. Hasil Uji Hubungan Sikap Responden terhadap Praktek Pencegahan COVID-19 Responden

<i>Test Statistics^{a,b}</i>	
SIKAP * PRAKTEK	
Chi-Square	128,147
Df	2
Asymp. Sig.	0,000

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmani *et al* (2020), menyimpulkan sikap dengan praktek

masyarakat terkait dengan pencegahan COVID-19 terdapat hubungan yang bermakna. Hasil penelitiannya menunjukkan masyarakat dengan praktek pencegahan COVID-19 yang buruk juga lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan COVID-19, sedangkan masyarakat dengan praktek pencegahan yang baik lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19⁽¹³⁾.

Analisis Hubungan Karakteristik Responden terhadap Pengetahuan Responden tentang COVID-19

Pengujian hubungan antara karakteristik responden terhadap pengetahuan responden tentang COVID-19 menggunakan statistika *Kruskal Wallis* dan *U Mann Whitney* dengan taraf signifikan pengujian =0.05. Hasil pengujian disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hubungan Karakteristik Responden terhadap Pengetahuan Responden tentang COVID-19

Karakteristik responden	Variabel Pengetahuan	
	Stat.	Sig.
Jenis kelamin	<i>U Mann Whitney</i>	0,974
Usia	<i>Kruskal Wallis</i>	0,173
Domisili	<i>U Mann Whitney</i>	0,292
Jenis Perguruan Tinggi	<i>U Mann Whitney</i>	0,067
Semester yang sedang ditempuh responden	<i>Kruskal Wallis</i>	0,012

Responden pernah memperoleh informasi tentang COVID-19 dan metode pencegahannya	<i>U Mann Whitney</i>	0,024
Responden pernah mengikuti seminar atau penyuluhan tentang COVID-19 dan metode pencegahannya	<i>U Mann Whitney</i>	0,891

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat dua karakteristik responden yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan responden tentang COVID-19. Pertama, adalah semester yang sedang ditempuh responden. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan statistika kurang dari taraf signifikan pengujian ($p < 0,05$).

Hasil pengujian menunjukkan rata-rata pengetahuan mahasiswa di Semester VIII signifikan berbeda dengan rata-rata pengetahuan mahasiswa pada semester sebelumnya. Hal ini sangat mungkin disebabkan karena mahasiswa yang sudah berada pada jenjang semester VIII sudah dalam orientasi memasuki penerapan ilmu dan pengkajian ilmu interdisipliner dan ilmu-ilmu ekstra diluar bidang ilmu dalam perkuliahan yang ditekuninya selam ini. Mereka telah dalam persiapan memperkaya wawasan untuk kemampuan meneliti dan penyelesaian skripsinya, sehingga lebih tertarik dengan informasi tentang permasalahan nyata dan praktik. Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir

rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru⁽¹⁶⁾.

Karakteristik kedua yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan responden tentang COVID-19 adalah pernah tidaknya responden memperoleh informasi tentang COVID-19. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan statistika kurang dari taraf signifikan pengujian ($p < 0,05$).

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari proses pendidikan formal seperti perkuliahan ataupun non formal seperti pelatihan dan penyuluhan, namun juga didukung dari informasi yang diterima misal dari media masa, koran, majalah, internet, televisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan lebih dari satu jenis sumber informasi untuk mendapatkan informasi tentang COVID-19. Sumber informasi yang paling sering diakses oleh responden dalam penelitian ini adalah media sosial (Whatapps/Facebook/Twitter/Instagram, dll).

Saat ini media sosial telah menjadi bagian yang hampir tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat pada, khususnya di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian Peng *et al* (2020) menyatakan bahwa mahasiswa program studi sarjana di Cina memahami informasi dasar tentang COVID-19 karena kebanyakan mendapat informasi tentang COVID-19 dengan baik, yang efektif diberikan melalui kampanye pendidikan publik yang masif, terutama melalui internet⁽¹⁴⁾.

Penelitian terhadap mahasiswa program studi sarjana sebuah universitas di Hong Kong, menemukan bahwa menggunakan media sosial untuk tujuan

akademis bukanlah prediktor signifikan dari kinerja akademis yang diukur dengan nilai rata-rata kumulatif, sedangkan menggunakan media sosial untuk tujuan nonakademik dan *multitasking* media sosial secara signifikan memprediksi kinerja akademis⁽¹⁷⁾. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alzoubi *et al* (2020), yang menyebutkan bahwa sumber utama pengetahuan tentang COVID-19 pada mahasiswa sebuah universitas di Jordan adalah media sosial, internet dan televisi⁽¹⁸⁾.

Hingga saat ini Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan tindakan-tindakan signifikan berupa pemberian informasi guna peningkatan pengetahuan terkait dengan edukasi pencegahan penularan virus COVID-19 dan bahaya COVID-19 pada masyarakat melalui media sosial, televisi dan surat kabar. Langkah ini bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan kedaruratan kesehatan masyarakat dengan mempersiapkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi situasi tersebut. Hal ini akan mengarahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai, mengurangi kepanikan dan mencari sikap positif, dan mematuhi praktek yang selaras dan diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebanyak 80,7% berjenis kelamin perempuan; 69,6% berusia 17-20 tahun; 58,3% berdomisili di Samarinda. Sebanyak 66,1% berasal dari perguruan tinggi

swasta. Sebanyak 33,0% sedang menempuh pendidikan di Semester II dan 30,4% sedang menempuh pendidikan di Semester VI. Sebanyak 98,8% pernah memperoleh informasi tentang COVID-19 dan metode pencegahannya. Sebanyak 54,2% pernah mengikuti seminar atau penyuluhan tentang COVID-19 dan metode pencegahannya.

2. Tingkat pengetahuan mahasiswa program studi farmasi di Samarinda tentang COVID-19 dan sikap mahasiswa program studi farmasi di Samarinda terhadap COVID-19 termasuk dalam kategori baik. Praktek pencegahan COVID-19 mahasiswa program studi farmasi di Samarinda termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi farmasi di Samarinda terhadap praktek pencegahan COVID-19.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat semester yang ditempuh mahasiswa program studi farmasi di Samarinda dan pernah tidaknya mahasiswa memperoleh informasi tentang COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Republik Indonesia, 2020, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, Jakarta.
2. Li R., Pei S., Chen B., Song Y., Zhang T., Yang W., dan Shaman J.,

- 2020, Substantial Undocumented Infection Facilitates The Rapid Dissemination of Novel Coronavirus (SARS-CoV-2), *Science*, 368, 489-493.
3. Kemenkes R.I., 2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi Ke-5*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
 4. WHO, 2020, *Coronavirus disease (COVID- 2019) situation reports*, Terdapat di: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> [Diakses pada 15 November 2020].
 5. Arumanto, 2020, *Dosen, Mahasiswa dan Staf Unmul Samarinda Positif COVID-19*, Terdapat di: <https://kaltim.antaranews.com/berita/84762/dosen-mahasiswa-dan-staf-unmul-samarinda-positif-covid-19> [Diakses pada 15 November 2020].
 6. Arumanto, 2020, *Rektor Universitas Mulawarman positif COVID-19*, Terdapat di: <https://www.antaranews.com/berita/1732590/rektor-universitas-mulawarman-positif-covid-19> [Diakses pada 15 November 2020].
 7. Satgas COVID-19. 2020, *Analisis Data COVID-19 Indonesia: Update per 15 November 2020*, Terdapat di: <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-15-november-2020> [Diakses pada 15 November 2020].
 8. Kemdikbud R.I., 2020, *Data Perguruan Tinggi*. Terdapat di: https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt [Diakses tanggal 15 November 2020].
 9. Pratiwi E., Aryani F., Yani Y.I., Dewi R.S., Agustini T.T., dan Muharni S., 2019, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1).
 10. Satgas COVID-19. 2021, *Analisis Data COVID-19 Indonesia: Update per 14 Februari 2021*, Terdapat di: <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-14-februari-2021> [Diakses pada 28 Juni 2021].
 11. Republik Indonesia, 2020, *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19)*, Jakarta.
 12. Azwar S., 2011, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
 13. Rachmani A.S., Budiyo, dan Dewanti N.A.Y., 2020, Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal MPPKI*, 4(1).
 14. Peng Y., Pei C., Zheng Y., Wang J., Zhang K., Zheng Z, dan Zhu P., 2020, A Cross-Sectional Survey of Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among Undergraduate Students in China, *BMC Public Health*, 20:1292.
 15. Salman M., Mustafa Z.U., Asif N., Zaidi, H.A., Hussain K., Shehzadi N., Khan T.M., dan Saleem Z., 2020, Knowledge, Attitude and Preventive Practice Related to COVID-19: A Croos-Sectional Study in Two Pakistan University

Populations, *Drugs & therapy perspectives* : for rational drug selection and use, 1–7.

16. Notoadmodjo S., 2014, *Promosi Kesehatan dan. Perilaku Kesehatan*, RinekaCipta, Jakarta.
17. Lau W.W.F., 2017, Effects of Social Media Usage and Social Media Multitasking on The Academic Performance of University Students, *Computers in Human Behavior*, 68, 286-291.
18. Alzoubi H., Alnawaiseh N., Al-Mnayyis A., Abu-Lubad M., Amin Aqel A., dan Al-Shagahin H., 2020, COVID-19 - Knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *J. Pure Appl. Microbiol.*, 14(1), 17-24.